

Pengaruh Penggunaan Media Video Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Kelas X IPA 1 di SMA 26 Batam

Fitrianni¹, Yulinda Laska², Fitrienne Haseza^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Awal Bros Batam
*Email: fhaseza@gmail.com

Abstrak

Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV dan perilaku seks berisiko. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV. Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan rancangan pre test – post test one group design. Total sampel sebanyak 35 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan remaja, dan variabel terikat penelitian ini adalah pemberian video pembelajaran. Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57,1%. Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu 77,1%. Hasil uji Wilcoxon signed rank test data pretest-posttest pengetahuan p-value= 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023.

Kata Kunci : aids, hiv, pemberian video, pengetahuan

Abstract

HIV/AIDS transmission occurs due to a lack of knowledge among adolescents. Adolescents must understand the importance of reproductive health and avoid free sex to prevent HIV transmission and risky sexual behavior. This happens because of a lack of knowledge among adolescents. Adolescents must understand the importance of reproductive health and avoid free sex to prevent HIV transmission. This research method is quasi-experimental with a pre-test – post-test design with one group design. The total sample is 35 students with the sampling method using total sampling. The independent variable of this research is the knowledge of adolescents, and the dependent variable of this research is the provision of learning videos. The description of students' knowledge in class XI IPA 1 SMAN 26 Batam City about HIV/AIDS before being given video media was mostly lacking knowledge, namely as much as 57.1%. The description of students' knowledge in class XI IPA 1 of SMAN 26 Batam City about HIV/AIDS after being given video media is mostly good knowledge, namely 77.1%. The results of the Wilcoxon signed rank test data pretest-posttest knowledge p-value = 0.000. The data shows that there is an effect of giving videos on Adolescents' knowledge about HIV/AIDS Prevention Class X IPA 1 at SMAN 26 Batam in 2023.

Keywords: aids, hiv, providing video, knowledge

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan membunuh atau merusak sel-sel yang berperan untuk system kekebalan tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan kanker sangat menurun.¹

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala penyakit kerusakan system kekebalan tubuh, penyakit ini bukan pada penyakit bawaan tetapi didapat dari hasil penularan. Penyakit ini disebabkan oleh Human immunodeficiency virus (HIV). Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda dibanyak Negara. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin atau obat yang relatif efektif untuk AIDS sehingga menimbulkan keresahan di dunia.²

Data United nations progame on HIV/AIDS (UNAIDS) Mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 36,9 juta orang (35,1 juta orang deasa dan 1,8 juta anak-anak), 1,8 juta kasus baru HIV, dan 940.000 orang didunia meninggal karena HIV/AIDS.³ Masalah kesehatan masyarakat global organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2022, mencatat ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (Human Immunodeficiency virus) di seluruh dunia. Dari jumlah itu mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat menepati urutan berikutnya dengan jumlah kasus HIV masing-masing sebanyak 3,8 juta kasus, kemudian diikuti wilayah Eropa dengan 2,8 juta kasus, berikutnya kawasan Pasifik Barat mempunyai 1,9 juta kasus HIV terakhir. Kawasan Mediterania Timur tercatat memiliki kasus HIV sebanyak 430 ribu kasus.⁴

Menurut Kementerian kesehatan RI Angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 10.376 orang. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,6%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (6,7%). Sedangkan angka kejadian AIDS sendiri sebanyak 673 orang. Presentase AIDS tertinggi di indonesia dilaporkan pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29,3%), dan kelompok umur 40-49 tahun (16,5%).⁵

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Quasi

eksperimen dengan rancangan *pre test – post test one group design*. Dalam penelitian ini remaja terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan HIV/ AIDS. Dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpul sehingga perlu dibuat hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu 35 siswa/i.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Hasil	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Total	35	100
Usia		
15 Tahun	15	42,9
16 Tahun	14	40,0
17 Tahun	4	11,4
18 Tahun	2	5,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 23 responden (65,7%) dan usia responden di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam sebagian besar adalah 15 tahun yaitu sebanyak 15 responden (42,9%)

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum Pemberian Media Video

Pengetahuan	F	%
Baik	7	20,0
Cukup	8	22,9
Kurang	20	57,1
TOTAL	35	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran. pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 siswa (57,1%).

Tabel 3. Pengetahuan Sesudah Pemberian Media Video

Pengetahuan	F	%
-------------	---	---

Baik	27	77,2
Cukup	6	17,1
Kurang	2	5,7
TOTAL	35	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 siswa (77,2%).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Variabel	Statistic	Shapiro-Wilk	
		df	P Value
Pengetahuan Sebelum	0,716	35	0,000
Pengetahuan Sesudah	0,552	35	0,000

Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, yaitu menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Bila nilai *P-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dilihat dari tabel 4 seluruh hasil *P-value uji Shapiro-wilk*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka dari itu uji analisis yang akan dilakukan menggunakan *uji wilcoxon*.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Analisis Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Variabel	<i>p value</i>
Pengetahuan Sebelum	0,000
Pengetahuan Sesudah	

Dari tabel 5 menunjukkan perbandingan pengetahuan sesudah dan pengetahuan sebelum diberikan video pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat pada analisis menunjukkan nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 : ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

Pembahasan

Dari tabel 5 menunjukkan perbandingan pengetahuan sesudah dan pengetahuan sebelum

diberikan video pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat pada analisis menunjukkan nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023.

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/ AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/ AIDS yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan berbagai media. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan beberapa metode dan media seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster dan ceramah.⁶

Penelitian sebelumnya oleh Handayani (2017) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV/ AIDS. Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya, dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang mampu berfikir abstrak dan memerlukan pelayanan khusus dalam penyajian.⁷

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hermawati, dkk (2018) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, rata-rata tingkat pengetahuan pelajar SMA sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/ AIDS sebesar (8, 44) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok tahun 2017. Rata – rata tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan tentang HIV/AIDS sebesar (11, 89).⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/ AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok.

Begitupun dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video memberikan kontribusi yang signifikan dalam

meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/ AIDS (Ali, et all 2015).

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi suatu masalah global yang melanda dunia. HIV/AIDS salah satu masalah kesehatan dunia yang sangat mengkhawatirkan, hal ini karena AIDS merupakan ancaman kehidupan dan sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. HIV merupakan penyebab virus AIDS. Penyakit AIDS merupakan sindrom atau kumpulan gejala penyakit akibat hilangnya kekebalan tubuh seseorang.⁹

Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa dimana terjadinya perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh), fungsi fisiologis (kematangan organ seksual dan produksi hormon seksual meningkat). Perubahan ini diikuti dengan perkembangan secara bertahap dari karakteristik seksual primer dan sekunder.¹⁰

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan informasi yang bersampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/AIDS yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan berbagai media. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan beberapa metode dan media seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster dan ceramah.¹¹

Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang mampu berfikir abstrak dan memerlukan peralayan khusus dalam penyajiannya.¹²

Faktor yang menyebabkan remaja sangat rentang terkena penularan HIV/AIDS dikarenakan remaja selalu ingin mengetahui hal-hal yang baru dalam rangka pencarian jati diri. Hal tersebut merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, mereka ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipuaskan dan diwujudkan

melalui pengalaman mereka sendiri. Remaja ingin mencoba hal yang baru diketahuinya seperti, menggunakan narkoba, melakukan seks bebas diluar nikah, berganti-ganti pasangan, dan ditambah lagi mudahnya mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi. Maka tidak heran jika remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima dari teman-temannya, tanpa mengetahui pasti informasi yang didapatkan dari temannya tersebut, dalam hal ini dapat berhubungan dengan seks bebas dan narkoba, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan mulai bermunculan dalam diri remaja. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka mereka cenderung melakukan hubungan seks bebas dan narkoba.¹³

Media yang dapat digunakan untuk memberikan Pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang mampu berfikir abstrak dan memerlukan peralayan khusus dalam penyajiannya.¹⁴

Metode media video membuat diskusi menjadi lebih terbuka. Hal-hal yang dianggap tabu untuk diceritakan dikeluarga/guru akan lebih mudah disampaikan dengan teman sebayanya, karena akan menasrik minat mereka untuk lebih mendengarkan sehingga terjalin komunikasi efektif.¹⁵

Asumsi peneliti dalam penelitian ini metode media video adalah metode yang digemari oleh siswa karena mereka lebih mengerti setelah, melihat, mendengar dan membaca dan lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan kesehatan reproduksi atau lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan kesehatan reproduksi atau hal – hal tabu dengan bahasa yang lebih mengerti satu sama yang lain. Hal ini memperkuat penelitian oleh purnomo, et al (2013) bahwa metode media video berdampak meningkatkan sikap pengendalian dan pengetahuan mengenai HIV/ AIDS. Penelitian ini juga menemukan bahwa Media video membuat diskusi menjadi lebih terbuka. Hal – hal yang dianggap tabu untuk di ceritakan dikeluarga/ guru akan lebih mudah disampaikan dengan teman sebayanya, karena akan menarik minat mereka untuk lebih mendengarkan

sehingga terjalin komunikasi efektif.

Kesimpulan

Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 siswa (57,1%).

Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 siswa (77,1%).

Ada pengaruh yang signifikan pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023 $\alpha < 0,05$ (p-value= 0,000).

Saran

1. Teoritis

Disarankan kepada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan konstruk yang sama, namun dilakukan kepada subjek yang berbeda dengan menggunakan sampel yang variatif, serta skala penelitian yang lebih luas, dan dapat memperbarui atau memodifikasi alat ukur yang sudah ada untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru yang lebih akurat.

2. Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa dan dosen di Awal Bros Batam dapat mengembangkan dan melakukan pembinaan dengan menggunakan media video.

b. Bagi sekolah

Perlu ditingkatkan penyebaran informasi tentang pencegahan HIV/ AIDS melalui kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perlu membentuk PIK- R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk melibatkan guru yang bersangkutan maupun bekerjasama dengan petugas kesehatan sehingga siswa dapat menerima informasi yang luas dan tepat dan sedini mungkin.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pencegahan HIV/ AIDS melalui media Audio Visual.

Daftar Pustaka

1. Dr. R. Haryo Bimo Setiarto, S. S. M. S., Dr. Marni Br Karo, S. T. K. S. K. M. M. K. and dr.

1. Titus Tambaip, M. K. (2021) Penanganan Virus HIV/AIDS. Yogyakarta: Deepublish.
2. Titus Tambaip, M. K. (2021) Penanganan Virus HIV/AIDS. Yogyakarta: Deepublish
3. UNAIDS. (2019). GLOBAL AIDS UPDATE 2019. WORLD Health Organ. Published online :121-138
4. World Health Organization. HIV/AIDS [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: https://www.who.int/healthtopics/hiv-aids#tab=tab_1
5. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. Laporan Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) : Triwulan I. Jakarta. 2021.
6. Andi Juhaefah AJ. Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids Yang Mendapat Antiretroviral Therapy (ART). Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan. 2020 Mei 2;5(1).
7. Wahyuni R, Susanti D. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Maternal dan Neonatal. 2019 Feb 5;Vol. 2(No. 6):341–9.
8. Hermawati, P. (2018). Hubungan Persepsi ODHA Terhadap Stigma HIV-AIDS Masyarakat dengan Interaksi Sosial pada ODHA. (Tesis). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
9. Marshalita N. (2020) Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids Di Rsd Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Periode Oktober 2017 – Oktober 2018. JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia. 2020 Feb 26;8(1):8–17.
10. Niniek Lely Pratiwi. (2011.) Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Resiko Penularan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. Vol.14. No.4 Oktober 2011.
11. Indriyani Dkk,(2018). Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi, Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi p-ISSN: 2580-2240 Volume 3 Nomor 1 Juni 2019 e-ISSN: 2580-2259.
12. Hermansyah, (2013). Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang seks education di wilayah puskesmas manyar sabrangan kota Surabaya. Universitas muhammadiyah Surabaya.
13. Aspiawati. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Smk Negeri 2 Makassar. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
14. Niniek Lely Pratiwi. (2011.) Hubungan Karakteristik Remaja Terkait Resiko Penularan HIV/AIDS dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. Vol.14. No.4 Oktober 2011.
15. Aisyah, Siti (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang hiv/aids dengan

pencegahan hiv/aids di sma negeri 1 montasik kabupaten aceh besar. Jurnal bidang komunitas. Vol. II No. 1 Hal. 1-10 I e-ISSN 26147874. Diakses tanggal 14 april 2019 pukul 10:33.